



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 16 September 2020

Halaman: 1

Warga Blokir Dermaga TPST Piyungan

Antrean Armada Sampah Mengular hingga 1,5 Kilometer

BANTUL, Radar Jogja – Solusi untuk TPST Piyungan belum juga menemukan jalan keluarnya. Dampaknya, untuk kesekelompok kalinya tempat penampungan sampah dari Kota Jogja, Sleman dan Bantul itu kembali ditutup. Kali ini oleh warga. Sepuluh orang berjaga sebagai pagar dan menghalang akses jalan menuju Dermaga Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul, kemarin (15/9). Mereka melarang armada angkutan sampah melakukan bongkar muat. ▶ *Baca Warga... Hal 3*

Warga Blokir Dermaga TPST Piyungan

Sambungan dari hal 1

Beberapa sopir truk memilih putar balik. Tapi, banyak pula yang masih bertahan.

Sopir armada yang masih bertahan membuat antrean mengular. Panjang antrean mencapai 1,5 kilometer. Salah seorang sopir armada itu adalah Dani Kencana. Sopir yang mengangkut sampah dari Sleman ini sudah mengantre sejak pukul 08.30. Ia memilih tidak putar balik dan menunggu untuk bisa bongkar muat.

"Belum bisa buang, masih menunggu hasil mediasi warga dengan pengelola," keluh Dani. Namun

bila mediasi gagal, Dani akan membawa armadanya kembali ke depo. "Saya nggak mengabari teman lain, biar rame-rame numpuk di sini," ujarnya lantas tertawa.

Pemblokiran TPST Piyungan ini adalah wujud protes warga RT 06 Nglengkong, Bawuran, Pleret, Bantul, yang merasa pengelola TPST Piyungan tidak serius menangani dampak pencemaran lingkungan. "Jadi kami tutup sejak pukul 08.00 tadi (kemarin, *Red*)," sebut juru bicara warga sekitar TPST Piyungan, Mariyono, saat ditemui di Kantor Balai TPST Piyungan, Ngablak, Sitimulyo, Piyungan.

Akibat penanganan yang tidak serius, sekitar 80 kepala keluarga (KK) terdampak. Sumunya tercemar oleh rembesan air lindi. Aliran lindi itu bertambah deras setelah adanya aktivitas penataan *landfill* dan pembangunan konstruksi saluran. "Kami sudah memberitahu sejak dulu, tapi tidak ditanggapi. Sekarang malah tambah parah," sesalnya. Untuk itu warga meminta agar rembesan air lindi berhenti. "Kalau pengelola tidak memberikan solusi, kami akan tetap menutup," tambahnya.

Terpisah, Kepala Balai Pengolahan Sampah TPST Piyungan Fauzan Umar mengatakan,

petugas sudah bersiap melakukan proses pengeringan lokasi tempat berkumpulnya lindi. Agar air lindi yang merembes ke permukaan warga tidak bertambah banyak. "Saya sudah sampaikan ke Dinas PUPESDM DIJ sebagai pelaksana untuk melakukan pengeringan saat pengerjaan, tapi tampaknya tidak dilaksanakan," kilahnya.

Diduga bagian bawah lokasi rembesan lindi terdapat bekas saluran, sehingga membuat air lindi berkumpul di lokasi itu dan merembes. Ditambah daya serap tanah pada lokasi tersebut juga buruk. (cr2/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005